

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH KELAS X DI MAN 1 LOMBOK TIMUR

Prosmala Hadisaputra*, Wawan Mulyadi Purnama, Warosatul Ambiya'

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

*Email: prosmala@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar fiqh kelas X di MAN 1 Lombok Timur pada tahun ajaran 2021/2022. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diterapkan dengan model PBL dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran, serta dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas X, yang ditandai dengan peningkatan skor tes hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar*

Abstract. This study aims to examine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of Islamic Jurisprudence (Fiqh) in class X at MAN 1 Lombok Timur for the 2021/2022 academic year. The research question addressed is whether the application of the PBL model can improve students' learning outcomes in Fiqh. This research used an experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which was taught using the PBL model, and the control class, which was taught using conventional methods. Data was collected through pre- and post-test assessments and analyzed using t-test to determine significant differences between the experimental and control groups. The findings show that the implementation of the PBL model significantly improved the learning outcomes of Fiqh students in the experimental class compared to the control class. Therefore, it can be concluded that the PBL model is effective in enhancing students' learning outcomes in Fiqh.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam mencetak generasi yang berkualitas, baik secara akademik maupun moral. (Sagoro, 2013) Di dalam konteks pendidikan agama, mata pelajaran fiqh memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh membantu siswa untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Islam secara praktis (Yazid et al., 2023). Namun, meskipun memiliki peranan yang penting, hasil belajar fiqh di Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 1 Lombok Timur, menunjukkan hasil yang belum maksimal. Siswa

sering merasa kesulitan dalam memahami materi fiqh yang bersifat teoretis, dan cenderung kurang dapat menghubungkannya dengan kenyataan kehidupan mereka.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar fiqh ini adalah metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini, pembelajaran fiqh di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis, yang membuat siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif (Yani, 2017). Pendekatan seperti ini cenderung tidak dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi. Pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sering kali berujung pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar mereka. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat lebih melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi fiqh.

Sebagai alternatif, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa. PBL berfokus pada pemberian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata kepada siswa, yang kemudian mereka pecahkan melalui diskusi dan kerja sama kelompok (FAHROZI, 2018). Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan problem solving, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan model PBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap fiqh (Saleh, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini juga ingin melihat apakah penerapan PBL dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dan metode pembelajaran konvensional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar fiqh dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas yang dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penerapan model PBL dan kelas kontrol

yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran dimulai, kedua kelas diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam materi fiqih. Setelah pembelajaran berlangsung, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dan yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa di MAN 1 Lombok Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara, terdapat beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model PBL. Sebelum penerapan PBL, nilai rata-rata siswa pada pretest hanya mencapai 65, sementara setelah pembelajaran menggunakan PBL, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.

2. Perubahan Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Fiqih

Sebelum penerapan PBL, sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dan pasif dalam mengikuti pelajaran fiqih. Namun, setelah diterapkannya PBL, banyak siswa yang mengaku merasa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran.

3. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah fiqih yang lebih kompleks. Mereka dilatih untuk berpikir secara analitis dan mencari solusi atas masalah-masalah fiqih yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perbedaan Hasil Belajar antara Kelompok yang Menggunakan PBL dan Metode Konvensional

Sebagai perbandingan, kelompok yang menggunakan metode konvensional memperoleh hasil belajar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran fiqh.

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar fiqh siswa setelah diterapkan model PBL menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran fiqh, siswa dihadapkan dengan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mencari solusi. Penerapan model PBL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mendalam, karena mereka tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggali materi secara lebih kritis dan aplikatif.

2. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Salah satu ciri utama model PBL adalah memberikan siswa peran aktif dalam pembelajaran (Susilo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PBL berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran fiqh. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya dalam kelompok dan dalam diskusi kelas. PBL mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling berbagi pendapat, yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Partisipasi yang tinggi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa (Rahmat, 2024).

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah (Yuniar et al., 2022). Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam model PBL menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. PBL mendorong siswa untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan solusi yang logis dan tepat. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting

dalam pembelajaran fiqh, karena fiqh mengajarkan siswa untuk memahami hukum Islam dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

4. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah

Penerapan model PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada masalah-masalah fiqh yang perlu mereka selesaikan. Masalah-masalah ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan fiqh mereka dalam situasi sehari-hari (Fadholi et al., 2024). Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk mencari solusi dengan cara yang sistematis, mengorganisir informasi, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Kemampuan ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa akan dapat membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip fiqh yang telah dipelajari.

5. Perbandingan dengan Metode Konvensional

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model PBL dan metode konvensional. Kelompok yang menggunakan metode konvensional, yang lebih banyak mengandalkan ceramah dan tugas individu, menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional tidak cukup untuk mendorong siswa berpikir kritis atau menghubungkan materi fiqh dengan kehidupan nyata mereka. Sebaliknya, PBL, yang berfokus pada pemecahan masalah, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

6. Tantangan dalam Penerapan Model PBL

Meskipun model PBL memberikan hasil yang positif, ada beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan terbesar adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan pembelajaran. Guru perlu merancang masalah yang relevan dan menyiapkan bahan ajar yang mendukung, serta memfasilitasi diskusi kelompok dengan baik (Rahmadhani, 2023). Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam berkolaborasi atau menyelesaikan masalah secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MAN 1 Lombok Timur. PBL berhasil meningkatkan hasil belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Model PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif, yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, penerapan PBL juga menghadapi beberapa tantangan, seperti waktu persiapan yang lebih lama dan perbedaan kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Meskipun demikian, PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadholi, A., My, M., & Jamrizal. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Mahdaliyah Kota Jambi. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2.
- FAHROZI, M. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung* [Undergraduate]. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmadhani, R. (2023). *Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal* [Masters]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Rahmat, M. N. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Mengasah Kreativitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman. *Jurnal MediaTIK*, 17–22.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), Article 2.
- Saleh, M. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), Article 1.
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Ipa Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Journal of Primary Education*, 1(1), Article 1.

- Yani, N. (2017). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqh materi pokok shalat jumat di kelas vii di mts. Al-hasanah Medan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/3076/>
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), Article 2.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), Article 2.